

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Sifatnya mutlak dalam kehidupan seseorang, keluarga maupun Bangsa dan Negara. Sebab maju mundurnya suatu bangsa banyak ditemukan oleh pendidikan bangsa itu sendiri (Hamalik, 2013).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu sekolah atau pendidikan formal yang memadukan

antara keterampilan dengan ilmu pengetahuan. Hal ini diharapkan mampu menciptakan lulusan yang memiliki ilmu pengetahuan serta memiliki ketrampilan tertentu sehingga mereka mampu bersaing dan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri ataupun berwirausaha. Semua jenis program pendidikan di SMK memiliki tujuan yang sama yaitu agar terciptanya lulusan yang memiliki pengetahuan, kemampuan, serta memiliki ketrampilan dalam bidang tertentu yang selanjutnya dapat diterapkan dalam menghadapi tantangan zaman. Jadi pendidikan kejuruan adalah suatu lembaga yang melaksanakan proses pembelajaran keahlian tertentu beserta evaluasi berbasis kompetensi, yang mempersiapkan siswa menjadi tenaga kerja yang siap pakai (Wakhinuddin, 2013).

Membentuk suatu manusia yang berjiwa wirausaha dan sekaligus mampu melakukan wirausaha, khususnya pada siswa SMK maka yang harus tertanam

dahulu adalah minat untuk berwirausaha itu sendiri (Suryana, 2012). Minat berwirausaha dapat dilihat dari rasa ketertarikan seseorang untuk melakukan kegiatan usaha yang mandiri dengan keberanian mengambil resiko. Minat berwirausaha bisa datang dari dalam diri siswa itu sendiri maupun dari luar (Suryamannim, 2013).

Menurut Hidayati, (2013) faktor yang mempengaruhi minat adalah faktor Internal : Faktor internal yaitu segenap pikiran emosi dan persoalan dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi minat sehingga tidak dapat dipusatkan. Meliputi : pengetahuan (kompetensi), keterampilan, kemampuan dan kemauan. Eksternal : Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi minatnya. Meliputi : lingkungan sekitar, sarana, prasarana dan fasilitas yang digunakan.

Salah satu faktor pendukung berwirausaha dalam membuka usaha boga sangat dibutuhkan intensitas informasi kebogaan . Intensitas informasi kebogaan dalam arti keseringan siswa mencari informasi-informasi kebogaan melalui media massa elektronik yaitu dari televisi dan video YouTube yang cukup mudah diperoleh siswa pada saat ini dan tidak membutuhkan biaya serta waktu yang banyak untuk memperoleh informasi di bidang kebogaan.

Menurut Wirasmita, (2013) dalam membuka usaha boga dibutuhkan intensitas informasi kebogaan. Intensitas informasi kebogaan dapat diperoleh dari keseringan memperoleh informasi kebogaan melalui media massa elektronik yaitu televisi dan YouTube. Salah satunya televisi merupakan program khusus yang

banyak dinikmati oleh banyak orang di seluruh dunia dengan menampilkan program yang sangat menarik dan dapat menambah pengetahuan serta wawasan siswa khususnya untuk memperoleh informasi kebogaan dengan menonton acara-acara kuliner seperti: master chef, selera asal, dan hells kitchen. Selain dari televisi, dari YouTube juga dapat membantu siswa dalam memperoleh informasi kebogaan seperti tutorial tentang kebogaan dari chef Juna, dari chef marinka dan lain-lain.

Dalam hal ini minat membuka usaha boga adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras dengan adanya pemusatan perhatian untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut akan resiko yang akan dihadapi, serta senantiasa belajar dari kegagalan yang di alami, yang dapat diukur melalui : memiliki rasa percaya diri, kreatif dan inovatif, jujur dan mandiri, disiplin dan kerja keras, berorientasi kemasa depan, dapat mengambil resiko, dan memiliki rasa ingin tahu. Peluang membuka usaha bidang boga akan menimbulkan minat seseorang untuk memanfaatkan peluang tersebut, Berbagai peluang usaha bidang boga antara lain : catering, restaurant, café , kantin, bakery dan pastry, teknologi pangan, jasa mengolah makanan, jasa konsultasi diet, gizi dan masih banyak lagi jenis usaha yang dapat menjadi peluang usaha di bidang boga.

Hasil observasi penulis pada bulan Februari 2016, dengan siswa/siswi Program keahlian Jasa Boga di SMK Putra Anda Binjai diperoleh data bahwa didalam lingkungan sekolah khususnya di ruang komputer sudah tersedia jaringan wifi yang dapat di gunakan siswa untuk mencari informasi-informasi kebogaan

serta para siswa juga dapat memanfaatkan fasilitas tersebut untuk mencari tugas-tugas yang diberikan guru khususnya dibidang kebogaan. Selain itu sebagian besar siswa/i sudah mempergunakan atau memiliki handphone (HP) yang cukup canggih yang dapat mereka gunakan untuk membuka internetan dan YouTube dengan memanfaatkan jaringan wifi yang tersedia di lingkungan sekolah sehingga siswa dapat lebih mudah dan sering memperoleh informasi kebogaan, Selain fasilitas di dalam sekolah siswa juga dapat memanfaatkan media elektronik seperti TV di rumah, siswa dapat memperoleh informasi kebogaan melalui keseringan siswa menonton acara master chef, selera asal, dan hells kitchen dan siaran-siaran yang menayangkan di bidang kebogaan sehingga dapat menambah pengetahuan serta wawasan di bidang kebogaan. Berdasarkan hasil observasi dengan beberapa siswa/i SMK Putra Anda Binjai program keahlian Jasa Boga, masih ada siswa/i yang belum sepenuhnya memanfaatkan media elektronik seperti televisi dan video YouTube serta wifi yang sudah tersedia di dalam lingkungan sekolah, sehingga minat siswa dalam membuka usaha di bidang boga masih kurang. Maka peneliti perlu melakukan penelitian untuk mengetahui penyebab kurangnya minat membuka usaha boga pada siswa. Dan dengan intensitas informasi kebogaan siswa dapat dilihat nantinya apakah minat siswa dalam membuka usaha boga tergolong tinggi atau rendah.

Jurusan Tata Boga SMK Putra Anda Binjai merupakan sekolah yang memiliki berbagai program keahlian diantaranya pada bidang Tata Boga. Sekolah berupaya mengembangkan, mendidik siswa-siswi yang memiliki jiwa berwirausahaan memiliki keterampilan dalam bidang kebogaan serta

merangsang siswa untuk menciptakan berbagai kreatifitas dan produk baru hingga terlatih dan terampil dalam bidangnya. Hal ini akan merangsang dan mendorong siswa-siswi dalam berwirausaha melalui praktek yang rutin secara bertahap sesuai jenjangnya sehingga penerapan berwirausaha pada siswa-siswi SMK akan meningkat sesuai jenjang pendidikan dan pelatihannya.

Berdasarkan paparan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Intensitas Informasi Kebogaan dengan Minat Membuka Usaha Boga Siswa SMK Putra Anda Binjai”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sekolah tersebut menyediakan jaringan wifi yang dapat dipergunakan siswa dalam mencari informasi kebogaan, siswa dapat memanfaatkan fasilitas yang tersedia di sekolah untuk mencari tugas-tugas yang diberikan guru dalam pembelajaran, siswa dapat mencari informasi kebogaan melalui media massa elektronik seperti televisi dan YouTube. Siswa sudah mendapatkan pembelajaran tentang kewirausahaan untuk menambah pengetahuan siswa dalam membuka usaha boga.

C. Pembatasan Masalah

Melihat keterbatasan kemampuan peneliti, waktu serta luasnya ruang lingkup masalah yang akan diteliti maka penulis membatasai masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Intensitas informasi kebogaan dibatasi pada keseringan siswa memperoleh informasi kebogaan melalui media massa elektronik yaitu televisi (TV), dan video YouTube.
2. Minat siswa dilihat dari indikator minat membuka usaha boga yang terdiri dari memiliki rasa percaya diri, kreatif dan inovatif, jujur dan mandiri, disiplin dan kerja keras, berorientasi pada masa depan, dapat mengambil resiko, dan memiliki rasa ingin tahu siswa kelas XI Jurusan Tata Boga di SMK Putra Anda Binjai.
3. Objek penelitian adalah siswa kelas XI Jurusan Tata Boga di SMK Putra Anda Binjai.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana intensitas informasi kebogaan pada siswa ?
2. Bagaimana minat membuka usaha boga pada siswa ?
3. Bagaimana hubungan intensitas informasi kebogaandengan minat membuka usaha boga pada siswa?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah seperti diuraikan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui intensitas informasi kebogaan pada siswa.
2. Mengetahui minat membuka usaha boga pada siswa.
3. Mengetahui hubungan intensitas informasi kebogaan dengan minat membuka usaha boga pada siswa.

F. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini : sebagai media untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam penelitian sehingga dapat menerapkan ilmu yang diperolehnya dalam perkuliahan pada keadaan yang sebenarnya dalam lapangan. Sebagai bahan untuk memberikan informasi bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Sebagai bahan masukan bagi guru di SMK Putra Anda Binjai tentang hubungan intensitas informasi kebogaan dengan minat membuka usaha boga. Sebagai bahan bacaan di Universitas Negeri Medan (UMIMED).